BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

TW 3 Tahun 2025

BPKOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun Anggaran 2025 Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode Januari hingga September 2025. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai capaian kinerja, efektivitas pelaksanaan anggaran, serta mengidentifikasi hambatan dan langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk perbaikan ke depan.
Selain itu, laporan ini juga menjadi bahan penting dalam mendukung pencapaian target reformasi birokrasi, pelayanan publik, dan penguatan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkungan BPKOM.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat berbagai kendala, baik dari aspek teknis maupun ketersediaan anggaran. Namun demikian, seluruh jajaran BPKOM berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan, inovasi, dan koordinasi guna memastikan kualitas pelayanan serta pengujian yang prima sesuai standar laboratorium nasional dan internasional.
Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses evaluasi ini, termasuk tim kerja akuntabilitas, pengelola anggaran, dan semua unit kerja terkait. Semoga laporan ini dapat menjadi landasan dalam upaya peningkatan kinerja di triwulan-triwulan berikutnya serta memperkuat akuntabilitas institusi.
Akhir kata, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, pembelajaran, dan pengembangan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan ke arah yang lebih baik.

Jakarta, 14 Oktober 2025
Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan,

Dr. Alfi Sophian, S.Si., M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai salah satu Unit Organisasi Eselon III di BPOM berkontribusi dalam mendukung Sasaran Strategis BPOM dan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan, melalui pencapaian 3 (tiga) Sasaran Strategis BPKOM dan 6 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut :

No.	Sasaran	No.	Indikator
SK 1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	IKU 1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		IKU 2	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar
SK.2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	IKU 3	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
SK.3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKU 4	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
		IKU 5	Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
		IKU 6	Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2025 untuk mencapai sasaran strategis dan Indikator Kinerja serta membiayai kegiatan lainnya BPKOM memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 pada DIPA awal sebesar Rp. 15,349.580,000 ,- (lima belas milyar tiga ratus empat puluh sembilan juta lima ratus delapan puluh ribu rupiah). Sesuai dengan Surat Edaran Sestama hingga bulan September dilakukan pemblokiran mandiri sehingga anggaran BPKOM yang dapat digunakan adalah sebesar 10,451,953,000 (sepuluh milyar

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

empat ratus lima puluh satu juta sembilan ratus lima puluh tiga ribu rupiah) dan anggaran yang diblokir sebesar 4,897,627,000 (empat milyar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus dua puluh tujuh ribu rupiah).

Realisasi anggaran BPKOM sampai dengan TW 3 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 2.895.018.129 (dua milyar delapan ratus sembilan puluh lima juta delapan belas ribu seratus dua puluh sembilan) atau sebesar 20% terhadap pagu awal. Realisasi ini merupakan realisasi jika dibandingkan dengan anggaran tanpa blokir. Jika berdasarkan anggaran yang telah terblokir realisasi anggaran adalah sebesar 29,37%.Nilai realisasi anggaran sampai dengan TW III, masih di bawah target yang ditentukan oleh Kementerian Keuangan, hal ini dikarenakan adanya pengadaan belanja modal peralatan dan mesin yang akan dibayarkan pada awal triwulan IV.

Sampai dengan triwulan III Tahun 2025, dari 6 (enam) indikator kinerja BPKOM , sebesar 2 (dua) indikator kinerja memiliki target di akhir tahun, sehingga belum bisa dilakukan penghitungan pada triwulan III. Meskipun demikian berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai target di akhir tahun. Dari 2 indikator kinerja yang ditargetkan di triwulan I, 2 indikator tersebut kategori sangat baik (realisasi 100% < x ≤ 120%), dan 2 indikator pada triwulan 3 termasuk dalam kategori sangat baik (realisasi 100% < x ≤ 120%). Kedua indikator lainnya dilakukan perhitungan pada akhir tahun. Nilai Kinerja Organisasi BPKOM untuk TW 3 adalah sebesar 104,85 dengan predikat istimewa.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, BPKOM harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi teknis, sumber daya, maupun anggaran. Meski demikian, BPKOM menunjukkan komitmen kuat dan respons strategis dalam mengatasinya.
2. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran untuk memenuhi kebutuhan penguatan laboratorium, seperti peningkatan kompetensi personel, pemenuhan ruang lingkup pengujian, pengadaan peralatan, dan bahan pereaksi untuk verifikasi metode analisis. Untuk menjawab tantangan ini, BPKOM mengadopsi pendekatan efisiensi dengan mengoptimalkan pelatihan daring dan memanfaatkan reagen yang tersedia, serta memperkuat koordinasi dengan PPPOMN dan Balai POM terdekat untuk mendukung operasional pengujian kasus/kasus khusus.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Selain itu, untuk menjaga kualitas layanan publik yang prima, BPKOM menghadapi hambatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana layanan. Strategi yang diterapkan termasuk menunggu optimalisasi anggaran serta mendorong peningkatan kompetensi petugas dan inovasi layanan berbasis digital.
4. Dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang optimal, BPKOM mengembangkan Zona Integritas (ZI) dan sistem manajemen risiko sebagai langkah strategis untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, melayani, dan akuntabel. Keterbatasan anggaran dalam implementasi program ini ditanggulangi melalui pelaksanaan kegiatan secara bertahap dan berbasis daring.
5. Keberhasilan yang telah dicapai, seperti tingginya persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu dan sesuai standar (mencapai 102,04% dari target), merupakan hasil dari sinergi antara manajemen waktu, kompetensi SDM, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal. Seluruh pencapaian ini juga ditopang oleh mekanisme monitoring dan evaluasi berkala, yang menjadi kunci dalam menjaga akuntabilitas dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan.
6. Ke depan, BPKOM berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi internal, efisiensi anggaran, serta inovasi dalam layanan dan pengawasan demi mewujudkan target kinerja tahunan secara menyeluruh dan berdaya guna.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja BPKOM tahun 2025, telah dirumuskan langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja BPKOM antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi SDM penguji melalui pelatihan berkelanjutan (terutama daring) yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan isu aktual.
2. Perluasan ruang lingkup pengujian untuk menyesuaikan dengan jenis sampel khusus dan pengujian rujukan yang semakin beragam.
3. Penguatan sistem manajemen mutu laboratorium sesuai standar internasional untuk memastikan hasil pengujian yang akurat dan terpercaya.
4. Mendorong efisiensi anggaran melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia (reagen, peralatan, SDM) secara optimal.
5. Melakukan penyesuaian target kinerja berdasarkan ketersediaan anggaran dan kebijakan efisiensi melalui koordinasi aktif dengan Biro Perencanaan dan Keuangan.
6. Meningkatkan pemantauan serapan anggaran agar lebih tepat waktu dan proporsional terhadap output kegiatan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB I – PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan Iptek saat ini secara langsung menuntut Badan POM untuk terus beradaptasi dan proaktif terhadap *emerging issue* terkait sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain isu pengujian *New Psychoactive Substance* (NPS) dan pengujian tembakau Gorila, Emerging issue Obat dan Makanan yang perlu Badan POM terus ditingkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaannya antara lain: pengujian cemaran nitrosamin di dalam produk Obat dan bahan obat, cemaran EG DEG didalam sirup anak, serta cemaran lain didalam obat yang dapat menyebabkan resistensi atau mortality ataupun efektifitas terapi. *Emerging issue* terkait keamanan pangan yang perlu diantisipasi oleh Badan POM sebagai otoritas keamanan pangan, antara lain: Kontaminasi Mikroplastik dalam Makanan dan Minuman, Peningkatan Resistensi Antimikroba (AMR), Perubahan Iklim dan Keamanan Pangan dimana terjadi perubahan suhu dan pola cuaca berdampak pada hasil pertanian, distribusi hama, dan kontaminasi pangan oleh mikotoksin, serta adanya inovasi pangan baru (Novel Foods), daging kultivasi, serangga, dan pangan berbasis alga memerlukan regulasi serta evaluasi keamanan yang ketat, cemaran pestisida pada pangan olahan, serta adanya migrasi bahan kimia, misal PFAS pada kemasan kertas multilayer. Tantangan lain dalam pengujian khusus sediaan farmasi dan pangan olahan yaitu, pengujian fitofarmaka di dalam obat tradisional, pengujian cemaran logam dan bahan dilarang di dalam kosmetik, pengujian gen pengkode toksin dan pengujian DNA rendah, serta pengujian emerging *issue* lainnya.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintahan non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawas obat dan makanan.

Tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan antara lain,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Obat dan Makanan terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan, antara lain;

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:
   a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
   d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
   e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
   f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
   i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggug jawab BPOM;
   j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
   k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Pengawasan Selama Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Pengujian Khusus adalah pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan, kajian serta pengujian rujukan dalam lingkup nasional dan internasional. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan berperan dalam mendukung pengawasan dan pengendalian mutu obat dan makanan guna melindungi kesehatan masyarakat dengan memastikan produk yang beredar di pasar memenuhi standar mutu dan keamanan.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan (BPKOM). Dalam melaksanakan tugas pengujian, BPKOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut,

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. pelaksanaan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, dan/atau pengkajian Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional;
c. pelaksanaan pengujian rujukan kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional;
d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
e. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan, Susunan organisasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terdiri atas Kepala, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

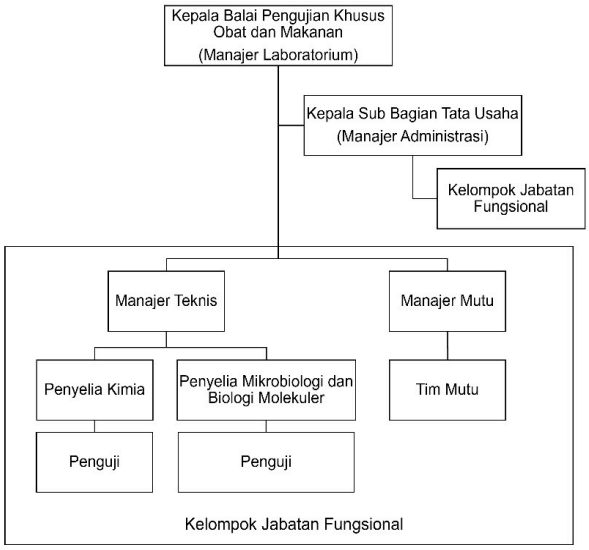

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPKOM

1.4 ISU STRATEGIS

Kegiatan Strategis Program Pengawasan Obat dan Makanan pada Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

1) Pengujian sampel kasus/khusus

Pengujian laboratorium berperan signifikan dalam pengambilan keputusan pengawasan. Pengujian *Emerging issue* terkait keamanan pangan perlu diantisipasi oleh BPKOM sebagai otoritas keamanan pangan, antara lain: Kontaminasi Mikroplastik dalam Makanan dan Minuman, Peningkatan Resistensi Antimikroba (AMR), Perubahan Iklim dan Keamanan Pangan dimana terjadi perubahan suhu dan pola cuaca berdampak pada hasil pertanian, distribusi hama, dan kontaminasi pangan oleh mikotoksin, serta adanya inovasi pangan baru (Novel Foods), daging kultivasi, serangga, dan pangan berbasis alga memerlukan regulasi serta evaluasi keamanan yang ketat, cemaran pestisida pada pangan olahan, serta adanya migrasi bahan kimia, misal PFAS pada kemasan kertas multilayer.

Tantangan pengujian khusus sediaan farmasi dan pangan olahan terus berkembang antara lain pengujian fitofarmaka di dalam obat tradisional, pengujian cemaran logam dan bahan dilarang di dalam kosmetik, pengujian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

gen pengkode toksin dan pengujian DNA rendah, serta pengujian emerging *issue* lainnya. Dalam rangka mengantisipasi dan menangani emerging issue ini diperlukan peran penting pengujian laboratorium terutama peran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

2) Pengujian sampel rokok

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai salah satu dari 3 laboratorium Badan POM yang melaksanakan pengujian rokok di Badan POM. Diperlukan strategi dalam peningkatan kapabilitas pengujian rokok sehingga pengawasan produk tembakau tersebut sesuai dengan amanah Undang Undang Kesehatan No 17 tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah no 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023.

Strategi dalam peningkatan kapabilitas pengujian rokok yaitu;

- Perkuatan dan sinergitas regulasi dalam pengawasan produk tembakau melalui koordinasi KL terkait
- Perkuatan laboratorium pengujian rokok melalui sumber daya yang kompeten, sarana dan prasarana laboratorium pengujian rokok serta jaminan Kesehatan terhadap pengujian produk berisiko
- Implementasi sistem jaminan mutu pengujian rokok di Indonesia
- Perkuatan komitmen pemerintah melalui penyediaan anggaran pemeliharaan alat laboratorium pengujian rokok
- Perkuatan jejaring laboratorium rokok secara global dan peningkatan koordinasi antar laboratorium rokok di Indonesia dalam menghadapi kendala dan tantangan pengujian rokok serta meningkatkan kemitraan kelembagaan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB II – PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyusun langkah strategis yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Renstra BPOM memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan periode 2025-2029. Renstra BPOM perlu dijabarkan ke dalam Rencana Strategis yang lebih teknis dalam mencapai program dan kegiatan prioritas BPOM. Untuk itu BPKOM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya menyusun Renstra yang memuat visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi, serta kegiatan untuk periode 2025-2029. Penyusunan Renstra BPKOM mengacu Renstra BPOM 2025-2029. Sejalan dengan Visi Presiden RI 2025 – 2029 yaitu:

Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka Visi BPOM adalah:

VISI BPOM

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

Penjelasan Visi:

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

MISI BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN (BPKOM)

Dalam rangka mendukung Asta Cita 4, serta mencapai Visi dan Misi BPOM 2025-2029 maka disusun misi BPKOM yang sejalan dengan misi BPOM yang pertama, ketiga dan keempat. Misi BPKOM sebagai berikut:

1. Memperkuat Meningkatkan SDM Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang profesional, berintegritas, kompeten, kredibel, Inovatif dan Responsif.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi dan perkuatan jejaring.
3. Meningkatkan Tata Kelola Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

TUJUAN BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN (BPKOM)

Dalam mewujudkan visi BPOM dan mengimplementasikan misi BPOM, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai satuan kerja pengujian khusus obat dan makanan. Berikut adalah tujuan BPKOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
2. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif dengan peningkatan pengujian melalui kolaborasi dan penguatan jejaring untuk memastikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

SASARAN STRATEGIS BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN (BPKOM)

Sasaran strategis disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPKOM :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
2. Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima
3. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

2.2 RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) BPOM TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BPKOM berdasarkan Peta Strategis dan Reviu Renstra meliputi target berikut;

Tabel 2.1 Rencana Kerja Tahunan BPKOM tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	79.21%
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.40
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75%
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4
		Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.0

Pada tanggal 20 Februari 2025 Biro Umum menyampaikan surat dengan nomor B-PR.04.02.25.02.25.61 mengenai Perubahan Target Nilai Indikator Kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan, maka Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebagai unit pengolah BPOM baru, mendapatkan penambahan target Indikator Kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan dengan nilai target 75 pada tahun 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 2.2 Penambahan target indikator kinerja Utama Pengelolaan Kearsipan

NO	UNIT KERJA	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Konversi Realisasi Tahun 2024 berdasarkan Bobot Penilaian Baru	TARGET 2025
108	Balai Pengujian Produk Biologi**)	-	-	-	-	75
109	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan**)	-	-	-	-	75
110	Balai Kalibrasi**)	-	-	-	-	75

2.3PERJANJIAN KINERJA (PK)

Penetapan Kinerja tahun 2025 yang merupakan Kontrak Kinerja Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dengan Kepala Pusat Pengembangan Pegujian Obat dan Makanan, dijabarkan dalam 3 (tiga) Sasaran Strategis dan 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Strategis yang terdiri atas 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BPKOM Tahun 2025

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	79.21%
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98%
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.40
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75%
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4
		Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025 yang merupakan Rencana Aksi dari Kontrak Kinerja Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dengan Kepala Pusat Pengembangan Pegujian Obat dan Makanan, dijabarkan dalam 3 (tiga) Sasaran Strategis dan 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Strategis yang terdiri atas 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPKOM Tahun 2025

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	Target				Anggaran (Rp)
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	79.21	72.82	74.88	77.07	79.21	7,355,075,000
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	98	98	98	4,121,925,000
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4				4.4	100,000,000
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75				75	1,844,036,000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4				4	1,615,019,000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.0				2.0	22,000,000

2.5 METODE PENGUKURAN

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan rumus sebagai berikut :

Pengukuran **indikator positif/polarisasi *maximize*** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Dalam mengukur kriteria pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, ditetapkan kategori sebagai berikut :

Tabel 2.5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat baik	100 < x ≤ 120	
Baik	= 100	
Cukup	70 ≤ x < 100	
Kurang	< 70	

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing Indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis. Nilai pencapaian sasaran strategis (SS) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Perhitungan Nilai Capaian Strategis dengan rumus sebagai berikut :

$$NPSS = $$

Keterangan
NP = Nilai Perspektif
P = Perspektif

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Ketentuan dalam menghitung NPSS dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator;
2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator
3. Total NPSS ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif.

Tabel 2.6 Predikat Kinerja Organisasi

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
ISTIMEWA	>100%	
BAIK	90 < NPSS ≤ 100	
BUTUH PERBAIKAN	70 ≤ NPSS< 100	
KURANG	50 ≤ NPSS< 70	
SANGAT KURANG	< 50	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.7 Kategori Nilai Capaian

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - , 100% (70 ≥x< 100)	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar < 70% (x<70%)	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE¿\frac{\%\,CapaianOutput}{\%\,Capaianinput}IE\ ¿\frac{100\,\%}{100\,\%}=1$$

Efisiensi diukur dEngan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE=\frac{IE-SE}{SE}$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 2.8. Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB. III - AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan 3 tahun 2025 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) seluruh sasaran strategis. Nilai Pencapaian Organisasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 sebesar 104,85 dengan Predikat **Istimewa** yang merupakan hasil perhitungan dari rata-rata capaian dari seluruh sasaran kinerja. Rincian tertuang dalam Lampiran-3. Meskipun telah mencapai target, namun demikian masih terdapat beberapa kinerja yang capaian nya diukur pada akhir tahun. Adapun capaian kinerja utama Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang diuraikan berdasarkan sasaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Triwulan-3

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target TW 3	Satuan	Realisasi	Capaian thd target TW 3	Capaian thd target tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	77.02	Nilai	82.77	107.47	104.45
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	Persen	100	102.04	102.04
2.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4	-	Nilai	4.85	-	110.22
3.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian	75	-	Nilai	77.02	-	102.69

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

	Organisasi yang optimal	Khusus Obat dan Makanan						
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4	-	Nilai	-	-	Perhitungan capaian akhir tahun
		Indeks Manajemen Resiko	2	-	Nilai	-	-	Perhitungan capaian akhir tahun
	NILAI NSO							**104.85**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis Akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing Sasaran Strategis Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dijabarkan sebagai berikut;

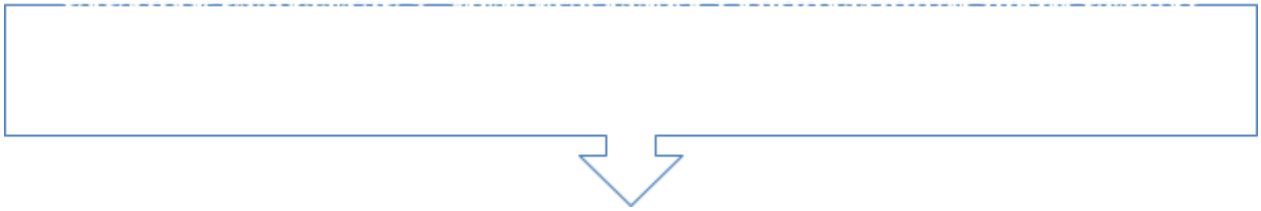

Sasaran strategis "Meningkatnya Laboratorium BPM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" merupakan bagian integral dari upaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam memastikan perlindungan kesehatan masyarakat melalui jaminan mutu pengujian laboratorium. Laboratorium yang kompeten dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional menjadi landasan utama dalam menjamin validitas hasil pengujian obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Peningkatan kemampuan laboratorium diarahkan pada pemenuhan dan pemeliharaan akreditasi SNI ISO/IEC 17025 serta pemenuhan persyaratan teknis yang meliputi kecakapan personel, validasi metode, kalibrasi alat, dan pengendalian mutu internal serta eksternal. Melalui strategi ini, BPOM menargetkan peningkatan jumlah dan cakupan laboratorium yang terstandar, baik dari sisi sarana, prasarana, maupun kapasitas sumber daya manusia.

Keberhasilan sasaran ini akan berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan publik terhadap hasil pengujian laboratorium, memperkuat sistem pengawasan mutu produk, serta mendukung efektivitas pengambilan keputusan berbasis data ilmiah. Dengan demikian, laboratorium BPOM yang sesuai standar tidak hanya menjadi pusat uji yang andal, tetapi juga pilar utama dalam mendukung ketahanan sistem pengawasan obat dan makanan secara nasional.Sasaran strategis menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan adalah tujuan utama yang ditetapkan oleh sebuah organisasi atau badan pengawas obat dan makanan untuk memastikan laboratorium yang bertanggung jawab atas pengujian dan pengawasan obat serta

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

makanan beroperasi secara efektif dan efisien. Sasaran strategis ini untuk Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terdapat 2 indikator kinerja utama: (1) Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan (2) Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar.

Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Laboratorium BPOM

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target TW 3	Satuan	Realisasi	Capaian thd target TW 3	Capaian thd target tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	77.09	Nilai	82.77	107.40	104.45
		Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	Persen	100	102.04	102.04

IKU 1. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).

Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah berupa nilai yang terdiri atas 4 komponen meliputi:

a. Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian;
b. Pemenuhan standar peralatan laboratorium;
c. Pemenuhan standar kompetensi laboratorium; dan
d. Pemenuhan standar metode analisis yang tervalidasi/verifikasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perhitungan Nilai pemenuhan SKL BPKOM = (50 % x Nilai pemenuhan SRL) +(20% x Nilai pemenuhan standar peralatan)+ (20% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium)+ (10% x nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi)
Dimana komponen hasil penilaianya adalah sebagai berikut :

1 . Persentase Pemenuhan SRL (%) = 95,66

2 . Persentase Pemenuhan Peralatan (%) = 55,38

3 . Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%) 80

4 . Persentase Pemenuhan MA Terverifiksi (%) 78,69

Dari data diatas maka Realisasi Nilai pemenuhan SKL BPKOM = 82,77 %

Capaian = 82,77% x 100% = 107.40%
77,07%

1. Capaian Realisasi Kinerja Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 3 Tahun 2025 yang dibandingkan dengan Target triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 3.3 Capaian Realisasi IKU 2 dengan Target IKU pada TW 3

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target TW 3	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target TW 3 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.09	Nilai	82.77	107.47

Dari data di atas dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi TW 3 sebesar 82,71 % telah melebihi target TW 3 yang ditetapkan sebesar 77,09%, hal ini disebabkan terdapatnya peningkatan/penambahan jumlah ruang lingkup pengujian, jumlah peralatan dan jumlah MA yang terverifikasi/validasi dari yang direncanakan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Realisasi kinerja Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan 2 tahun 2025.

Tabel 3.4 Capaian Realisasi IKU TW 3 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 2 Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 2 2025	Realisasi TW 3 2025	Satuan	Capaian thd realisasi TW 3 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**79.47**	**82.77**	**Nilai**	**104.07%**

Realisasi SKL TW 3 Tahun 2025 sebesar 82.71 jika dibandingkan dengan capaian kinerja TW 2 tahun 2025 sebesar 79.47. Nilai capaiannya realisasi TW 3 terhadap realisasi TW sebesar 104.07%. Nilai capaian ini mengalami kenaikan dikarenakan adanya komponen penilaian yang tinggi yaitu pemenuhan sampel ruang lingkup pengujian.

3. Capaian kinerja Standar Kemampuan Laboratorium triwulan 3 dengan target akhir Tahun 2025.

Tabel 3.5 Capaian Realisasi IKU TW 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.21	Nilai	82.77	104.49	▲ Tercapai/ melampaui

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Realisasi Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terhadap target akhir tahun 2025 sebesar 104.49%, target IKU 1 ini adalah target kumulatif setiap bulannya dengan angka tersebut dan diproyeksikan telah memenuhi target tahunan di triwulan ke IV. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian realisasi indikator kinerja triwulan 3 tahun 2025 masuk kategori telah tercapai/melampaui.

4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja.

Karena banyaknya sampel khusus / kasus / uji rujuk / konfirmasi / sampel dari pihak ketiga dalam rangka pengawasan pre-market dan post-market yang masuk di uji dengan parameter uji beragam dan baru sehigga menyebabkan penambahan ruang lingkup pengujian di BPKOM dan sekaligus dilakukan verifikasi/validasi terhadap metode analisis nya.

Untuk meningkatkan keberhasilan kinerja ini di upayakan tersedia anggaran yang mencukupi untuk kebutuhan dalam peningkatan kompetensi, pemenuhan ruang lingkup pengujian, pemenuhan peralatan serta kebutuhan reagen/pereaksi dalam rangka verifikasi Metode Analisis.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan BPKOM dalam pemenuhan indikator kinerja utama ini " Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" antara lain melalui: Reviu standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium, standar MA terverifikasi/validasi disesuaikan dengan kasus yang muncul. Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan pengawasan Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu actual Obat dan makanan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKU 2. Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar.

Pengujian Khusus/kasus adalah pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan, kajian serta pengujian rujukan dalam lingkup nasional dan internasional. Sampel obat dan makanan yang di terima oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan makanan adalah sampel khusus/kasus /uji rujuk/konfirmasi/sampel dari pihak ketiga dalam rangka pengawasan pre-market dan post-market. Penyelesaian pengujian dikatakan tepat waktu dan sesuai standar jika memenuhi timeline pengujian sesuai Standar Pelayanan Publik BPOM atau sesuai kesepakatan resmi/MoU. Acuan standar dalam pengujian merupakan acuan/kompendial resmi seperti Farmakope indonesia atau farmakope internasional lainnya atau metode yang telah tervalidasi/terverifikasi. Timeline pengujian adalah waktu yang dihitung mulai dari sampel diterima oleh laboratorium, diuji dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil Uji. Timeline pembuatan sertifikat adalah waktu yang dihitung dari mulai Laporan hasil Uji diterima sampai dengan terbitnya sertifikat.

Cara Perhitungan dan Formula

Persentase Penyelesaian Pengujian Kimia dan Biologi Sampel kasus/Khusus tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan selama tahun berjalan = Jumlah sampel yang memenuhi timeline pada tahun berjalan dibagi Total sampel Obat dan Makanan yang diuji di tahun berjalan dikali 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. **Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 2 pada triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 3 Tahun 2025**

Tabel 3.8 Capaian Realisasi IKU 3 dengan Target IKU pada TW 3 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 3	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target TW 3 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	Nilai	100	102.04

Dari data di atas dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti realisasi TW 3 sebesar 100 % telah melebihi target TW 3 yang ditetapkan sebesar 98%.

Pada tahun 2025, BPKOM menargetkan Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar adalah 98% terhadap 950 sampel. Sampai dengan akhir triwulan 3 tahun 2025 data sampel tersaji sebagai berikut:

- Jumlah sampel yang masuk sampai dengan bulan September = 382 sampel
- Jumlah sampel yang sesuai timeline sampai dengan September = 315 sampel
- jumlah sampel yang diuji = 315 sampel
- Realisasi % sampel yang ditindaklajuti sesuai timeline = (315/315)*100 = 100%
- Capaian % sampel yang ditindaklajuti sesuai timeline:

  = Realisasi TW 3/ Target TW 3 x 100%

  = 100 / 98 x 100%

  = 102,04 %

2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 pada triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan 1 Tahun 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3.9 Capaian Realisasi IKU TW 3 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 1 Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 2 2025	Realisasi TW 3 2025	Satuan	Capaian thd realisasi TW 2 (%)
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	100	100	100	100

Capaian realisasi indikator kinerja "Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar" triwulan 3 Tahun 2025 jika dibandingkan dengan realisasi TW 2 mendapatkan nilai 100. dalam hal ini Balai Pengujian Khusus melakukan pengujian sampel kasus/khusus selalu memenuhi standar dan sesuai dengan timeline yang ditetapkan.

3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.

Tabel 3.10 Capaian Realisasi IKU 2 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	98	Nilai	100	102.04	▲ Tercapai/ melampaui

Capaian realisasi indikator kinerja "Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar" pada triwulan 3 Tahun 2025 terhadap capaian target tahunan 2025 mencapai nilai 102.04 dengan kategori tercapai/melampaui.

4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Penyebab Keberhasilan Kinerja Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar sesuai pada triwulan 3 Tahun 2025 memiliki persentase realisasi sebesar 100% dengan persentase capaian IKU2 sebesar 102,04 %. Pada triwulan 3 ini capaian persentase realisasi adalah memenuhi ekspektasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan indikator tersebut tercapai melebihi target, baik terhadap target triwulan 3 maupun target tahunan. Hal ini disebabkan komitmen BPKOM dalam menyelesaikan pengujian tepat waktu meskipun terdapat antrian sampel yang tinggi, dengan adanya kerjasama dan manajemen waktu yang baik, SDM penguji yang kompeten, kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengujian, dan monitoring evaluasi yang baik dalam mengawal tindak lanjut sampel yang tepat waktu.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Upaya Perbaikan (Rekomendasi) Capaian indikator "Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar" memenuhi ekspektasi. Namun dalam rangka mempertahankan keberhasilan pencapaian indikator tersebut dilakukan dengan:

a. Kompetensi personel penguji terus ditingkatkan.
b. Dukungan pengembangan metode uji yang sudah tervalidasi/terverifikasi khususnya untuk sampel kasus obat dan makanan, sehingga dapat mempersingkat timeline pengujian.
c. Mengusahakan pengembangan metode uji menggunakan instrumen teknologi tinggi yang mampu menguji dengan cepat dan valid.
d. Upaya peningkatan yang berkelanjutan dalam monitoring dan evaluasi capaian indikator sehingga dapat segera melakukan tindak lanjut jika ada kendala pengujian.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) berperan strategis dalam memastikan produk obat dan makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat. Salah satu potensi kekuatan utamanya terletak pada kualitas layanan publik yang optimal, yang menjadikannya institusi terpercaya dan efisien dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pelaku industri.

Dengan sistem layanan berbasis teknologi dan proses kerja yang terstandar, BPKOM mampu memberikan hasil pengujian yang cepat dan akurat. Efisiensi ini menjadi nilai tambah penting dalam mendukung kebutuhan industri dan masyarakat yang memerlukan kepastian dalam waktu singkat tanpa mengorbankan kualitas. kualitas layanan publik yang optimal tercermin dari transparansi proses pengujian dan akuntabilitas hasil yang diberikan. Setiap tahapan layanan didokumentasikan secara rinci, sehingga hasil pengujian dapat diverifikasi dan dipercaya oleh berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun konsumen.

Laboratorium didukung oleh fasilitas yang modern dan tenaga ahli yang kompeten, BPKOM mampu menghadirkan layanan yang memenuhi standar internasional. Hal ini memastikan bahwa setiap produk yang diuji memenuhi persyaratan ketat, baik di pasar domestik maupun internasional.

Kualitas layanan yang optimal menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang beredar di pasaran. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan industri obat dan makanan yang berdaya saing tinggi. Dengan potensi dan kekuatan ini, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan terus berupaya memberikan layanan publik yang profesional, efisien, dan terpercaya. Kualitas pelayanan yang optimal menjadi landasan penting dalam membangun sistem pengawasan obat dan makanan yang tangguh demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKU 3. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (30%)
2. Profesionalitas SDM (18%)
3. Sarana Prasarana (15%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
6. Inovasi (7%)

1. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 pada triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 2 Tahun 2025

Tabel 3.13 Capaian Realisasi Indikator dengan Target IKU pada TW 2 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 2	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target TW 3 (%)
1.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat Dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4	Nilai	4.85	110.22

Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan memiliki target nilai 4.4 pada tahun akhir 2025. Target Capaian Kinerja pada Indeks Pelayanan Publik dihitung pada akhir tahun, namun Capaian Kinerja telah dihitung pada triwulan 3, dimana Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mendapatkan nilai indeks pelayanan publik (IPP) sebesar 4.85. Realisasi Nilai IPP Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan telah melampaui target dengan nilai 4.85, sehingga Capaian terhadap target sebesar 110.22%.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. **Capaian Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan pada triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan 2 Tahun 2025.**

Tabel 3.14 Capaian Realisasi IKU 3 Tahun 2025 triwulan 3 dengan Realisasi TW 2 Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 2	Realisasi TW 3 2025	Satuan	Capaian thd realisasi (%)
1.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat Dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	4.85	Nilai	N/A

Realisasi Indeks Pelayanan Publik pada triwulan 2 Tahun 2025 belum terealisasi karena pernilaian IPP belum keluar. Namun, pada triwulan 3 nilai indeks IPP BPKOM telah ada, yaitu sebesar 4.85% dimana Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan telah memenuhi standar Pelayanan Prima.

3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 3 Triwulan 3 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.

Tabel 3.15 Capaian Realisasi IKU 3 Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat Dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4.4	Nilai	4.85	110.22%	▲ Tercapai/ melampaui

Target Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan pada Tahun 2025 adalah 4.4. Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dibandingkan dengan target Tahun 2025 adalah 110.22%. Sehingga kriteria terhadap capauan tahunan terhadap target adalah Tercapai/Melampaui.

4. Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

   Analisis penyebab pencapaian keberhasilan Indikator Indeks Pelayanan Publik, antara lain :

   a. Aspek kebijakan pelayanan telah memenuhi semua indikator yang diperlukan dengan mendapatkan nilai penuh.
   b. Aspek Profesionalisme SDM telah memenuhi semua indikator yang diperlukan dengan mendapatkan nilai penuh.
   c. Aspek Sarana dan Prasarana telah memenuhi semua indikator yang diperlukan dengan mendapatkan nilai penuh.
   d. Aspek Konsultasi dan Pengaduan telah memenuhi semua indikator yang diperlukan dengan mendapatkan nilai penuh.
   e. Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik telah memenuhi sebagian besar indikator namun diperlukan pemutakhiran data dan informasi dapat dilakukan setiap hari.
   f. Aspek Inovasi sudah memenuhi sebagian besar indikator namun tim Pelayanan Publik BPKOM perlu ikut serta dalam KOIN BPOM sehingga inovasi di BPKOM dapat dipersiapkan dalam kompetisi.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

   Tindak Lanjut dan Rekomendasi Hasil Evaluasi pada Indikator Pelayan Pengujian antara lain melalui:

   1. Penyediaan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan.
   2. Pemeliharaan subsite INFALABS agar dapat berjalan optimal sebagai salah satu sarana pelayanan digital BPKOM.
   3. Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
   4. Meningkatkan sistem informasi Pelayanan Publik.
   5. Melayani dan menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan.
   6. Pengembangan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk pelayanan di BPKOM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

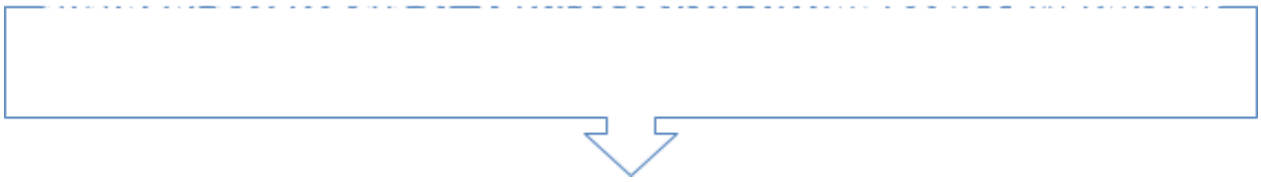

Tuntutan untuk mewujudkan good governance pada lingkungan birokrasi semakin memperkuat urgensi penerapan manajemen risiko pada instansi pemerintah. Menurut United National Development Planning (UNDP), good governance merupakan praktik penerapan kewenangan pengelolaan berbagai urusan penyelenggaraan negara secara politik, ekonomi dan administratif di semua tingkatan.

Sesuai amanah PermenPAN-RB No. 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, BPKOM berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada enam area perubahan dalam membangun Zona Integritas untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik BPKOM akan meningkat.

Berdasarkan PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM No. HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

- ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

- Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Penyajian Laporan Keuangan entitas pemerintah diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pengguna laporan keuangan entitas pemerintah adalah masyarakat, termasuk legislatif, BPK selaku pemeriksa, lembaga pengawas, maupun pemerintah pusat. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dituntut untuk melakukan pengawalan penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) melalui kegiatan reviu. Reviu ditujukan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi serta kesesuaian pengukuran, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ruang lingkup reviu adalah penelaahan atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) serta proses pelaporan keuangan. Kewajiban Reviu dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 255/PMK.09/2015 tentang Standar Reviu atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Kegiatan reviu dilakukan dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI atas BPOM bahwa APIP harus memperkuat peran memberikan layanan secara efektif, dalam wujud memberikan:

- Keyakinan memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi (assurance activities).
- Peringatan dini dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi (anti corruption activities).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- Masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi (consulting activities).

Manajemen Risiko dan good governance memiliki kaitan yang kuat, bahwa Manajemen Risiko mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang akan mempengaruhi pencapaian nilai yang diinginkan oleh organisasi. Selain itu, salah satu wujud pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang akuntabel adalah melalui pelaksanaan akuntansi pemerintahan yang baik dengan profil berupa seperangkat laporan keuangan yang menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik ekonomi, sosial, maupun politik.

IKU 4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

1. Capaian Realisasi Kinerja Capaian Realisasi IKU 4 Triwulan 3 dengan Target IKU pada TW 3 pada Tahun 2025

Tabel 3.18 Capaian Realisasi IKU 4 Triwulan 3 dengan Target IKU pada TW 3 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 3	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target TW 3 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	Nilai	77.02	akhir tahun

Pada Triwulan I Tahun Anggaran 2025, pembangunan Zona Integritas (ZI) di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan masih berada dalam tahap awal pelaksanaan. Berdasarkan indikator yang ditetapkan, nilai target pembangunan ZI untuk tahun 2025 adalah sebesar **75**. Pada triwulan 3, telah terdapat realisasi nilai pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebesar 77,02. Untuk pehitungan capaian akan dilakukan pada akhir tahun . Pelaksanaan kegiatan yang mendukung pembangunan ZI telah dijalankan secara bertahap oleh tim-tim kerja terkait, serta pemenuhan sarana prasarana layanan publik telah mulai diinisiasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan dilaksanakan, sebagian besar secara daring mengingat keterbatasan anggaran dan efisiensi operasional.

2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 4 pada triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan 2 Tahun 2025.

Tabel 3.19 Capaian Realisasi IKU 4 Tahun 2025 Triwulan 3 dengan Realisasi TW 2 Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 2 2025	Realisasi TW 3 2025	Satuan	Capaian thd realisasi TW 1 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	77.02	N/A	N/A

Pada triwulan 1 Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan makanan belum memiliki target. Namun, pada triwulan 3 Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan makanan telah mendapatkan nilai pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebesar 77.02.

3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 4 Triwulan 3 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.

Tabel 3.20 Capaian Realisasi IKU 4 Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	75	Nilai	77.02	102.69%	▲ Tercapai/ melampaui

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 telah terdapat nilai realisasi nilai pembangunan ZI Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sebesar 77.02. Realisasi pembangunan Zi dengan target pada Tahun 2025, menghasilkan Capaian target tahunan sebesar 102,69% dengan kriteria terhadap Capaian Tahunan telah tercapai/melampaui.

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan antara lain;

a. Kepemimpinan yang Komitmen terhadap Reformasi Birokrasi:
   Pemimpin secara aktif memimpin dan mengarahkan pelaksanaan evaluasi, serta mendorong pentingnya peran seluruh tim kerja dalam mendukung pembangunan ZI.
b. Ketersediaan kelompok kerja yang aktif seperti telah terbentuknya Tim Pokja seperti Manajemen Perubahan, Tata Laksana, dan Akuntabilitas, Pelayanan Publik dan Pengawasan yang secara langsung terlibat dalam inisiasi kegiatan ZI menjadi kunci awal yang positif.
c. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung ZI Meski Terbatas yakni Sosialisasi layanan publik dan konsultasi internal (desk layanan) sudah mulai dilaksanakan, yang menunjukkan kesiapan dari sisi proses dan partisipasi pegawai.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja antara lain;

a. Pembentukan Tim Pokja ZI meliputi Tim Manajemen Perubahan, Tata Laksana, SDM, Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Pelayanan Publik, dan Tim AOC. Masing-masing tim memiliki tugas spesifik dalam pembangunan WBK/WBBM.

b. Pelaksanaan Sosialisasi Layanan Publik, dilaksanakan melalui desk konsultasi layanan publik pada tanggal 23 Januari 2025. Meningkatkan pemahaman publik serta partisipasi pengguna layanan terhadap hak dan prosedur layanan yang transparan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Forum Komunikasi Publik BPKOM dengan m enghadirkan komunikasi dua arah dengan masyarakat pengguna layanan serta mendorong keterbukaan informasi dan memperkuat dimensi pelayanan prima.

d. Kegiatan Pelatihan Internal (secara daring), dengan meningkatkan kapasitas pegawai dalam penerapan nilai-nilai integritas, pelayanan, dan akuntabilitas. Menjadi solusi atas keterbatasan anggaran yang tidak memungkinkan pelatihan tatap muka.

e. Penguatan Pelayanan Publik dengan cara melakukan perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana layanan publik serta penyesuaian target pelayanan publik yang realistis namun menantang, berdasarkan capaian tahun sebelumnya.

f. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Triwulanan. Memberikan gambaran menyeluruh tentang realisasi kegiatan dan hambatan secara berkala. Menjadi acuan penting dalam perbaikan tata kelola dan dokumentasi. Menunjukkan akuntabilitas dan keterlacakan terhadap implementasi reformasi birokrasi

IKU 5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

1. Capaian Realisasi Kinerja NKA Triwulan 3 tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 3 tahun 2025

Tabel 3.23 Capaian Realisasi IKU 5 triwulan 3 dengan target IKU pada TW 3 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 3	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target TW 3 (%)
1.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	Nilai	N/A	N/A

Pencapaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan triwulan 3 belum dilakukan perhitungan. Perhitungan dilakukan pada

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

akhir tahun. Namun komponen penilai Indikator NKA yaitu IKPA BPKOM sudah terealisasi dengan nilai 91.84.

Indikator Pelaksanaan Anggaran

EXCEL PDF FILTER

FILTER: SAMPAI DENGAN | JUNI

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
1	175	063	691156	BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN	Nilai	100.00	90.53	66.29	100.00	100.00	100.00	100.00	91.84	100%	0.00	91.84
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.58	13.26	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	95.27		91.57				100.00				

Dari gambar diatas terlihat bahwa komponen penilaian IKPA BPKOM mendapatkan nilai yang cukup optimal, dan akan terus diupayakan mendapatkan nilai yang lebih baik pada triwulan berikutnya.

2. Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 5 pada triwulan 3 dibandingkan dengan Realisasi triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 2 2025	Realisasi TW 3 2025	Satuan	Capaian thd realisasi TW 1 (%)
1.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	N/A	N/A	Nilai	N/A

Perbandingan capaian Indikator NKA triwulan 2 terhadap realiasi pada triwulan 3 belum dapat dilakukan, hal ini dikarenakan perhitungan capaian baru akan dilakukan pada akhir tahun.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 5 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.

Tabel 3.25 Capaian Realisasi Capaian kinerja Indikator Kinerja Umum (IKU) 5 Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	4	Nilai	N/A	N/A	Belum dapat disimpulkan

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan antara lain;

Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2025 terdiri dari 3 aspek 8 indikator, meliputi :

a. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran yaitu Revisi DIPA (10%) dan Deviasi Hal III DIPA (15%)
b. Aspek Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran yaitu Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP (10%), dan Dispensasi SPM (Pengurang Nilai IKPA).
c. Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran yaitu Capaian Output (25%).

Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

Analisis pencapaian nilai kinerja anggaran belum dapat disimpulkan akan mengalami keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja karena

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

penilaianan dilakukan pada akhir tahun. Analisis pencapaian nilai kinerja anggaran belum dapat disimpulkan akan mengalami keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

   Perlunya Langkah-langkah dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan agar keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran dapat terpenuhi yaitu:

   1. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana.
   2. Penyerapan Anggaran di setiap triwulan mencapai target yang ditentukan oleh kementerian keuangan.
   3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu.
   4. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu.
   5. Pengelolaan SPM secara tepat waktu.
   6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
   7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
   8. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Plan Of Action yang telah ditetapkan.

IKU 6. Indeks Manajemen Resiko

Indeks Manajemen Risiko merupakan salah satu indikator kinerja strategis yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel. Pada Tahun Anggaran 2025, Indeks Manajemen Resiko BPKOM ditargetkan mencapai skor 2 hingga akhir tahun sebagai wujud komitmen organisasi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, pengendalian internal, dan mitigasi risiko di BPKOM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. **Capaian Realisasi Kinerja Indeks Manajemen Resiko (IKU) 6 TW 3 tahun 2025 dibandingkan dengan Target triwulan 3**

Tabel 3.28 Capaian Realisasi IKU 6 dengan Target IKU pada TW 3 pada Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW 3	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target TW 3 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Resiko	N/A	Nilai	N/A	N/A

Capaian Kinerja Indeks Manajemen Resiko BPKOM pada Triwulan 3 belum dilakukan perhitungan capaian , dikarenakan target pencapaian dilakukan pada ahkir tahun, namun sudah dilaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian tersebut serta diperlukan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas implementasi pada triwulan berikutnya.

2. **Capaian Realisasi Indikator Kinerja Umum (IKU) 6 pada triwulan 3 Tahun 2025 dibandingkan dengan Realisasi triwulan 2 tahun 2025.**

Tabel 3.29 Capaian Realisasi Indeks Manajemen Resiko triwulan 2 Tahun 2025 dengan Realisasi TW 1 Tahun 2025.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Realisasi TW 2 2025	Realisasi TW 3 2025	Satuan	Capaian thd realisasi TW 2 (%)
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optima	Indeks Manajemen Resiko	N/A	N/A	Nilai	N/A

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada triwulan 2 Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) belum memiliki target Indeks Manajemen Resiko begitupun untuk triwulan 3, perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun, sehingga analisa perbandingan capaian belum dapat dihitung.

3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan target akhir Tahun 2025.

Tabel 3.30 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Target Akhir Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Satuan	Realisasi TW 3	Capaian thd target tahunan	Kriteria thd Capaian Tahunan
1.	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Resiko	2.0	Nilai	N/A	N/A	Belum dapat disimpulkan namun dari progress nilai IKPA TW 3 kriteria akan tercapai

Untuk perhitungan capaian jika dibandingkan karena target akhir tahun belum dapat dilakukan karena perhitungan dlakukan pada akhir tahun atau triwulan IV. Namun BPKOM akan memperkuat komitmen untuk mengakselerasi implementasi dengan strategi yang lebih terukur, termasuk optimalisasi penggunaan sumber daya internal dan percepatan penyusunan risk register dan mitigasi agar target tahunan dapat dicapai secara menyeluruh dan berdampak

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan antara lain;**

   Progres pelaksanaan pencapaian telah dilaksanakan dengan baik hal ini juga ditopang dilakukan bersamaan dengan agenda reformasi birokrasi dan penguatan pengendalian intern pemerintah (SPIP). Kolaborasi ini memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari perencanaan dan pelaporan kinerja unit kerja secara keseluruhan.

5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

   Koordinasi yang baik telah mendorong terciptanya komunikasi yang efektif dalam proses identifikasi risiko awal. Meskipun belum terdokumentasi secara menyeluruh, sinergi ini menjadi langkah awal penting dalam membangun sistem manajemen risiko yang berbasis bukti dan kolaborasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sasaran Kegiatan	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Program Rencana Aksi			Kondisi akhir
				Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
					Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam peningkatan kompetensi, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta kebutuhan pereaksi dalam rangka verifikasi Metode Analisis. 2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator seuai dengan	1. Dalam rangka peningkatan kompetensi kegiatan dilakukan secara daring, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta verifikasi metode analisis menggunakan reagen yang tersedia. 2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja	-	1. Dalam rangka peningkatan kompetensi kegiatan dilakukan secara daring, pemenuhan ruang lingkup pengujian, serta verifikasi metode analisis menggunakan reagen yang tersedia. 2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja	TW 4	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

		kebijakan efisiensi anggaran.					
	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	1. Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan pengadaan pereaksi, bahan fungsional, suku cadang dalam rangka pengujian sampel kasus /khusus. 2. Belum adanya SE/kebijakan untuk dapat mereviu target indikator seuai dengan kebijakan efisiensi anggaran.	1. Menggunakan reagen yang tersedia serta berkoordinasi dengan PPPOMN serta BB/Balai POM terdekat dalam rangak pemenuhan kebutuhan reagen, bahan fungsioal, suku cadang. 2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja	-	1. Menggunakan reagen yang tersedia serta berkoordinasi dengan PPPOMN serta BB/Balai POM terdekat dalam rangak pemenuhan kebutuhan reagen, bahan fungsioal, suku cadang. 2. Menunggu SE/kebijakan penyesuaian target kinerja serta berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, terkait penyesuaian target kinerja	TW 4	
Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus	Anggaran yang tersedia belum mencukupi	Memenuhi kebutuhan sarana prasarana layanan public menunggu	-	Memenuhi kebutuhan sarana prasarana layanan public menunggu	TW 4	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan Makanan yang prima	Obat dan Makanan	kebutuhan dalam rangka melengkapi sarana prasarana layanan publik	optimalisasi anggaran		optimalisasi anggaran		
Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	-	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 4	
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	-	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 4	
	Indeks Manajemen Resiko	Anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan dalam	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	-	Melaksanakan kegiatan , peningkatan kompetensi secara daring	TW 4	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

		rangka evaluasi dan koordinasi serta kebutuhan belanja jasa profesi.					

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3.3. Realisasi anggaran

a. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Tabel 3.34 Realisasi Kinerja Indikator dibandingkan Realisasi Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025

No	Indikator Kerja	**Target**	**Realisasi**	**% Realisasi**
			TW 3	**TW 3**
IKU 1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	6.601.243.000	163.248.340	247,3%
IKU 2	Persentase sampel khusus/kasus yang ditindaklanjuti sesuai standar	4.583.599.000	308.727.832	6,7%
IKU 3	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	107.990.000	5.294.000	4,9%
IKU 4	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	2.231.179.200	1.416.163.670	63,5%
IKU 5	Nilai Kinerja Anggaran Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1.801.805.400	901.372.797	50%
IKU 6	Indeks Manajemen Risiko Balai Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	23.763.400	5.351.900	22,5%
Total		15.349.580.000	2.800.158.539	78%

b. Realisasi anggaran per Sasaran strategis , yang meliputi:

- Sasaran Strategis untuk level BPOM;
- Saran Program untuk Satker level Eselon I; dan
- Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 3.35 Realisasi Sasaran Strategis dibandingkan Realisasi Anggaran Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Target	Target Sasaran	Realisasi	% Realisasi
				TW 3	TW 3
SK 1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	6.601.243.000	11.184.842.000	163.248.340	247,3%
		4.583.599.000		308.727.832	6,7%
SK 2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang Prima	107.990.000	107.990.000	5.294.000	4,9%
SK 3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	2.231.179.200	4.056.748.000	1.416.163.670	63,5%
		1.801.805.400		901.372.797	50%
		23.763.400		5.351.900	22,5%
Total		15.349.580.000		2.800.158.539	78%

d. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Tabel 3.36 Efisiensi Sasaran Kegiatan TW 3 di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2025

No	Sasaran	Target RPD TW 3	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
				Anggaran (input)	Kinerja (output)				
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	542.127.466	471.976.172	87.06	99,06	1.14	1	0.14	100% Efisien
2	Layanan Publik Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan yang prima	6.510.000	5.294.000	81,32	0	0.00	1	-1.00	100% Efisien
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.400.670.080	2.322.888.367	96,76	0	0.00	1	-1.00	100% Efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).